

# Pendidikan *Entrepreneurship* bagi Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mugibangkit

Sri Nathasya Br Sitepu

Departemen Manajemen, Fakultas Manajemen Bisnis, Universitas Ciputra Surabaya  
Citraland CBD Boulevard Surabaya, 67219, Indonesia

## ARTICLE INFO

Received: 2020-12-18  
Revised: 2021-02-25  
Accepted: 2021-04-05

## Keywords:

BUMDes, Education,  
Entrepreneurship

## ABSTRACT

*Entrepreneurship education is given to the manager of the Mugibangkit Village-Owned Enterprise (BUMDes), Munggugianti Kacamatan Benjeng Village, Gresik Regency. The purpose of the activity is to provide entrepreneurship education to improve managerial skills and develop business units at Mugibangkit BUMDes. The implementation of entrepreneurship education activities took place in Munggugianti Village for 12 months. Entrepreneurship education in the form of entrepreneurship theory and practice is divided into four stages of learning including: (1) Exploring the entrepreneurial potential of each BUMDes manager; (2) Transfer of knowledge (entrepreneurship concept); (3) Project-based learning (Preparation of plans for new business units); (4) Mentoring and business evaluation. The results of entrepreneurship education activities: (1) Increasing knowledge of entrepreneurship from 10 managers of BUMDes Mugibangkit; (2) Designing a new business unit (Integrated Tourism Village) in the form of a masterplan which will then be realized into a new business unit at BUMDes Mungibangkit.*

©2021 Published by University of Merdeka Malang.

This is an open access article distributed under the CC BY-SA 4.0 license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

**How to cite:** Sitepu, S. N. B. (2021). Pendidikan Entrepreneurship bagi Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mugibangkit. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 260-270.  
<https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5121>

## 1. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 menyebutkan peran BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. BUMDes akan meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga mampu menjadi desa mandiri. BUMDes sangat berperan penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menyejahterakan masyarakat yang ada di desa (Agunggunanto *et al.*, 2016). Pada tahun 2018 dibentuklah BUMDes Mugibangkit. Lokasi BUMDes Mugibangkit berada di Desa Munggugianti, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Profil pengelola BUMDes memiliki latar belakang pendidikan yang beraneka ragam diantaranya lulusan SMP, SMA, Diploma, dan Sarjana. BUMDes Munggugianti dikelola oleh putra daerah yang

memiliki komitmen dan semangat untuk mengembangkan BUMDes Mugibangkit. Unit bisnis yang dikembangkan BUMDes Mugibangkit terbatas pada unit usaha keuangan (kegiatan simpan pinjam) dan usaha percetakan (*fotocopy* dan penjualan alat tulis kantor). Lokasi kantor BUMDes Mugibangkit masih bergabung dengan Kantor Kepala Desa Munggugianti.

Permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes Mungibangkit diantaranya adalah keterbatasan *skill* pengelola dan kesulitan untuk mengembangkan unit bisnis. Pengelola BUMDes belum memiliki pengalaman dan pengetahuan *entrepreneurship* untuk menciptakan dan pengembangan unit bisnis. Potensi ekonomi Desa Muggugianti belum di *explore* sehingga pengelola BUMDes Mugibangkit kesulitan untuk menciptakan unit bisnis baru. Keterbatasan pengalaman dan pengetahuan pengelola BUMDes Mugibangkit menyebabkan unit bisnis yang dijalankan masih sangat terbatas. Pengembangan unit bisnis merupakan salah satu alternatif sumber pendapatan bagi BUMDes Desa Mugibangkit sekaligus menjadi sumber lapangan kerja baru bagi masyarakat Desa Munggugianti. Pemerintah desa mengundang masyarakat agar berkontribusi mengelola potensi desa (Nurmiyati & Alid, 2019). Permasalahan BUMDes Mugibangkit ditindak lanjuti oleh Ilyas Rouf pada tahun 2019 selaku direktur BUMDes Mugibangkit melalui kegiatan kerjasama dengan Fakultas Manajemen Universitas Ciputra. Bentuk kerjasamanya berupa kegiatan Pendampingan Kepada Masyarakat (PKM). Pelatihan *entrepreneurship* merupakan kontribusi pemerintah desa melalui BUMDes dengan tujuan meningkatkan kapasitas/keahlian masyarakat. Pendampingan masyarakat khususnya kepada 10 orang pengelola BUMDes Mugibangkit dalam bentuk pemberian pendidikan *entrepreneurship*.

Program pendidikan *entrepreneurship* didukung oleh dosen yang memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman bisnis dan arsitektur. Mahasiswa Fakultas Manajemen juga terlibat dalam kegiatan ini untuk menceritakan pengalaman membuka bisnis bersamaan dengan kegiatan pembelajaran *entrepreneurship*. Dosen yang terlibat pada program pendidikan *entrepreneurship* menggunakan Bahasa Indonesia dan bahasa daerah (Jawa) sehingga peserta dapat dengan mudah dipahami pengelola BUMDes Mugibangkit. Sumber pembiayaan kegiatan pendidikan *entrepreneurship* berasal dari kolaborasi dana pengembangan sumber daya manusia milik BUMDes, dana hibah pengabdian masyarakat oleh LPPM Universitas Ciputra, dan dana pengabdian masyarakat dari Fakultas Manajemen Bisnis Universitas Ciputra Surabaya.

Program pendidikan *entrepreneurship* memaksimalkan seluruh potensi pengelola BUMDes dan aset Desa Munggugianti. Potensi pengelola adalah sepuluh orang sumber daya manusia (pengelola BUMDes). Potensi aset desa yang akan dikelola berupa tanah kas desa seluas 5 Ha. Tanah kas desa sebelumnya hanya berfungsi sebagai area olahraga dan setiap satu tahun sekali disewakan sebagai lahan penanaman tebu tanpa memberikan manfaat ekonomi bagi BUMDes Munggugianti. Program pendidikan *entrepreneurship* menjadikan tanah kas desa sebagai *object* pembelajaran *entrepreneurship* bagi peserta pelatihan. Program pendidikan *entrepreneurship* memiliki dua tujuan utama bagi peserta dan bagi lembaga (BUMDes).

Tujuan kegiatan pendampingan bagi pengelola adalah untuk meningkatkan pengetahuan *entrepreneurship* dan kapasitas pengelola untuk menciptakan serta mengembangkan unit bisnis BUMDes. Pengelola BUMDes Mugibangkit diharapkan mendapatkan pengetahuan (teori) *entrepreneurship* hingga

praktik (membuka unit bisnis) mengenali potensi bisnis hingga pada akhirnya mampu menciptakan unit bisnis baru. Pendidikan *entrepreneurship* secara kelembagaan bertujuan untuk menciptakan ide bisnis yang selanjutnya akan dikembangkan BUMDes Mugibangkit. Unit bisnis baru diharapkan mampu menjadi penggerak ekonomi Desa Munggugianti.

## 2. METODE

*Entrepreneurship* merupakan karakteristik individu yang mayoritas bertujuan untuk mengelola bisnis agar memperoleh keuntungan. Karakteristik pengelola bisnis (*entrepreneur*) memiliki jiwa bisnis, sifat inovatif yang dinamis, dan adaptif dalam menyikapi perubahan pada ilmu pengetahuan dan teknologi (Hadiyati, 2011). Pendidikan *entrepreneurship* dapat diartikan sebagai sebuah proses bagi calon pengusaha (*entrepreneur*) untuk memiliki keberanian, kemandirian, dan ketrampilan dalam mengurangi risiko kegagalan usaha (Nurseto, 2010). Premand *et al.* (2016) mengemukakan manfaat dari pendidikan *entrepreneurship* mampu membuka peluang bagi masyarakat (khususnya generasi muda) untuk memperoleh keterampilan dan menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Pendidikan *entrepreneurship* merupakan bentuk pembelajaran individu untuk menciptakan jiwa *entrepreneur* dengan karakteristik kuat, dinamis, serta kreatif. *Entrepreneur* (pengusaha) sangat penting untuk menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan kepada semua orang (Dainuri, 2019). Kewirausahaan/*entrepreneurship* mampu meningkatkan kesejahteraan bagi anggota yang tergabung dalam BUMDes (Utami *et al.*, 2019).

Pelaksanaan program pendidikan *entrepreneurship* diberikan kepada 10 orang pengelola BUMDes Mugibangkit yang merupakan mitra kegiatan pengabdian. Program pendidikan *entrepreneurship* dilaksanakan selama satu tahun (2019-2020). Tim dosen yang turut mendampingi program pendidikan *entrepreneurship* berjumlah 10 orang terdiri dari 8 dosen Fakultas Manajemen dan 2 orang dosen dari Fakultas Arsitektur. Program pendidikan *entrepreneurship* juga melibatkan 2 orang mahasiswa yang membantu di bidang administrasi dan sebagai praktisi bisnis di usia muda untuk *sharing* pengalaman bisnis kepada peserta. Pelaksanaan program pendidikan *entrepreneurship* berlangsung di Kantor Balai Desa Munggugianti. Program pendidikan *entrepreneurship* menggunakan fasilitas pembelajaran terdiri dari laptop, *projector*, *speaker*, modul pembelajaran *entrepreneurship*, video *benchmarking* bisnis, dan media simulasi strategi bisnis. Fasilitas pembelajaran ini sebagai media untuk membantu peserta dalam memahami dan mempraktikkan *entrepreneurship*.

Program ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengenal hingga mampu memahami *entrepreneurship* secara utuh. Pendidikan *entrepreneurship* yang diajarkan akan memberikan pengaruh kepada peserta didik dalam pengembangan kompetensi dan potensi diri dalam dunia bisnis (Cahyani *et al.*, 2020). Program pendidikan *entrepreneurship* dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu: (1) Tahapan observasi. Tahapan ini bertujuan untuk memetakan kondisi mitra (BUMDes Mugibangkit) beserta 10 orang pengelola yang selanjutnya akan menjadi peserta program pendidikan *entrepreneurship*. Tim dosen melakukan observasi dengan direktur dan pengelola BUMDes untuk melihat permasalahan BUMDes dan solusi yang bisa ditawarkan oleh tim pengabdian. Tahapan Observasi dilaksanakan pada bulan Desember 2019 – Februari 2020. Pada Januari mulai diadakan *focus group discussion* permasalahan BUMDes di kantor

**Pendidikan *Entrepreneurship* bagi Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mugibangkit**

*Sri Nathasya Br Sitepu*

BUMDes sebanyak 2 kali. Pada Februari dilanjutkan peninjauan lapangan (Desa Munggugianti) sebanyak 2 kali; (2) Tahapan pendidikan (teori dan konsep *entrepreneurship*). Pada tahapan ini, peserta program pendidikan *entrepreneurship* diberikan ilmu/konsep *entrepreneurship* (manfaat, tujuan, teknik praktik membuka bisnis, dan kondisi BUMDes yang sudah sukses di Indonesia). Pelaksanaan pendidikan ini dilaksanakan di Balai Desa Munggugianti pada Maret – Juni 2020. Pembelajaran konsep *entrepreneurship* diberikan setiap 2 minggu sehingga peserta dapat mengikuti pembelajaran selama 8 kali pertemuan tatap muka dengan dosen dan 1 kali sesi *sharing* bisnis dengan mahasiswa; (3) Penggalan potensi dan analisis bisnis. Kegiatan penggalan potensi bisnis ini bertujuan agar peserta dapat menggali seluruh potensi ekonomi yang ada di Desa Munggugianti serta potensi yang dimiliki oleh masing-masing pengelola BUMDes Mugibangkit. Pelaksanaan tahapan penggalan potensi bisnis dilakukan pada Juli – Agustus 2020. Peserta program pendidikan *entrepreneurship* juga meninjau lapangan termasuk potensi bisnis fisik yang ada di Desa Munggugianti. Penggalan bisnis dilakukan dengan cara turun lapangan dan meninjau desa sebanyak 3 kali; (4) Eksekusi bisnis. Tahapan ini merupakan realiasi/praktik dari program pendidikan *entrepreneurship* dimana peserta sudah mulai merancang model bisnis dan melakukan eksekusi. Pelaksanaan eksekusi bisnis berlangsung pada September – Desember 2020. Eksekusi bisnis dilaksanakan di Desa Munggugianti dimana potensi bisnis yang ada di desa mulai dimanfaatkan bagi pengembangan BUMDes Mugibangkit; (5) Evaluasi. Proses evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana efektivitas dari program pendidikan *entrepreneurship* bagi BUMDes Mugibangkit. Evaluasi dilakukan pada Desember 2020 dimana, peserta diberikan kesempatan untuk *sharing* manfaat selama mengikuti program pendidikan *entrepreneurship*. Program pendidikan *entrepreneurship* dikelompokkan menjadi 5 tahapan dimana setiap tahapan memiliki kegiatan yang berbeda-beda. Tabel 1 menjelaskan tahapan yang ada pada program pendidikan *entrepreneurship* yang diberikan kepada seluruh peserta yang mengikuti pelatihan.

**Tabel 1.** Program pendidikan *entrepreneurship*

<b>Program Pendidikan <i>Entrepreneurship</i></b>				
1. Tahapan observasi	2. Tahapan pendidikan (Teori dan konsep <i>entrepreneurship</i> )	3. Penggalan potensi dan analisis bisnis	4. Eksekusi bisnis	5. Evaluasi
<b>Kegiatan:</b> 1.1. <i>Focus group discussion</i> 1.2. Kunjungan lapangan (Desa Mugibangkit).	<b>Kegiatan:</b> 2.1. Pengetahuan <i>entrepreneurship</i> .	<b>Kegiatan:</b> 3.1. Penggalan potensi dan analisis bisnis.	<b>Kegiatan:</b> 4.1. <i>Project based learning</i> 4.2. <i>Mentoring</i> bisnis 4.3. Sosialisasi <i>mas-terplan</i>	<b>Kegiatan:</b> 1.1. <i>Focus group discussion</i> .
<b>Pelaksanaan:</b> Desember 2019 – Februari 2020	<b>Pelaksanaan:</b> Maret – Juni 2020	<b>Pelaksanaan:</b> Juli – Agustus 2020	<b>Pelaksanaan:</b> September – Desember 2020	<b>Pelaksanaan:</b> Desember 2020

**Tahapan observasi**

Tahapan pertama pada program pendidikan *entrepreneurship* merupakan tahapan yang paling penting dimana mitra (direktur dan pengelola BUMDes Mugibangkit) dan tim pengabdian mengadakan *focus group discussion*. Pembahasan pada *focus group discussion* membahas kendala yang dihadapi

BUMDes Mugibangkit khususnya pada aspek bisnis. Mitra (direktur dan pengelola BUMDes Mugibangkit) memberikan informasi kepada tim dosen untuk selanjutnya dianalisis. Setelah kegiatan *focus group discussion* tim dosen bersama direktur BUMDes melakukan kunjungan lapangan untuk melihat kondisi masyarakat Desa Munggugianti. Pada kegiatan kunjungan lapangan tim dosen juga melakukan dialog dengan masyarakat terkait kondisi ekonomi masyarakat. Hasil dari kegiatan *focus group discussion* dan data kunjungan lapangan secara langsung selanjutnya digunakan untuk menyusun program pendidikan *entrepreneurship* yang merupakan solusi dalam bentuk pengembangan unit bisnis baru yang dikelola oleh BUMDes Mugibangkit. Program pendidikan *entrepreneurship* yang telah disusun oleh dosen selanjutnya ditawarkan kepada mitra dimana pada tahapan observasi mitra setuju dan bersedia mengikuti program pendidikan *entrepreneurship*. Selanjutnya, dibuatlah surat kesepakatan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dari Fakultas Manajemen, Fakultas Arsitektur Universitas Ciputra kepada mitra (BUMDes Mugibangkit).

### **Tahapan pendidikan (teori dan konsep *entrepreneurship*)**

Pengetahuan *entrepreneurship* diberikan melalui kegiatan pelatihan. Dosen Universitas Ciputra memberikan konsep pentingnya *entrepreneurship* bagi pengelola BUMDes. Mahasiswa juga memberikan pengalaman dalam membuka unit bisnis dan menceritakan aplikasi teori *entrepreneurship* yang digunakan. Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan secara interaktif sebanyak 10 kali pertemuan tatap muka yang dilaksanakan pada tahun 2019. Peserta pelatihan dapat secara interaktif bertanya terkait konsep *entrepreneurship* bagi pengelola dan lembaga (BUMDes Mugibangkit). Dosen juga memberikan materi dalam bentuk video, modul, dan media simulasi bisnis. Media pembelajaran mempermudah peserta untuk memahami *entrepreneurship*. Gambar 2 merupakan dokumentasi media yang digunakan pada saat pembelajaran *entrepreneurship*.



**Gambar 2.** Media pembelajaran *entrepreneurship*  
**Gambar 3.** Pelatihan *entrepreneurship*

Pengelola BUMDes Mugi bangkit mengikuti proses pendidikan *entrepreneurship* dengan sangat antusias (bertanya dan mengemukakan pendapat kepada para narasumber). Studi kasus pengembangan bisnis di luar negeri dan secara spesifik studi kasus pengembangan bisnis pada beberapa BUMDes di

Indonesia menjadi bahan diskusi yang sangat menarik bagi pengelola. Kegiatan bedah kasus bisnis menambah wawasan dan sensitifitas bisnis dari pengelola. Kasus bisnis yang sudah didiskusikan selanjutnya dikaitkan relevansinya dengan teori *entrepreneurship*. Peserta yang sudah mengikuti pelatihan *entrepreneurship* memiliki pemahan konsep bisnis yang menjadi dasar untuk masuk pada kegiatan kedua yaitu penggalian potensi. Gambar 3 adalah dokumentasi kegiatan pelatihan pengetahuan *entrepreneurship*.

### **Penggalian potensi dan analisis bisnis**

Peserta diminta memetakan potensi individu dan potensi lembaga (BUMDes Mugibangkit). Pengelola BUMDes diberikan waktu satu bulan untuk melakukan observasi terhadap individu (potensi pribadi dan kondisi lingkungan) dan observasi potensi lembaga BUMDes (potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan akses kerjasama dengan lembaga lain). Analisis SWOT merupakan cara yang baik untuk menganalisa kondisi didalam bisniss maupun kondisi di luar bisnis untuk melihat: kekuatan, kelemahan, peluang dan acaman. Analisis SWOT berfungsi untuk mengevaluasi perusahaan/bisnis dalam rangka memperbaiki kekurangan serta meningkatkan kekuatan dalam berwirausaha. Analisis SWOT berguna untuk pemilihan strategi bisnis untuk meningkatkan kualitas perusahaan/bisnis (Risdiyanto *et al.*, 2018). Hasil analisis SWOT dijadikan dasar untuk melanjutkan pembelajaran *project-based learning*.

### **Eksekusi bisnis**

#### ***Project-based learning***

Kegiatan *project-based learning* mengembangkan hasil dari SWOT individu dan BUMDes. Penerapan *project-based learning* (PJBL) memiliki unsur pendidikan yang dapat menumbuhkan sikap kewirausahaan pada aspek eksperimen dan aspek kepercayaan diri pengusaha/pebisnis (Carnawi *et al.*, 2017). Kegiatan *Project based learning* dilaksanakan dengan peninjauan lokasi melalui studi lapangan yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk mempraktikan langsung konsep *entrepreneurship* kepada pengelola BUMDes. Tanah kas desa dijadikan sebagai *project entrepreneurship* bagi BUMDes. Tanah kas desa semula hanya disewakan sebagai lahan tebu dengan nilai ekonomis yang kurang maksimal dan sebagian tanah digunakan sebagai tempat olah raga oleh masyarakat.

*Project based learning* menggunakan tanah kas desa sebagai objek bisnis yang dikolaborasikan dengan potensi pengelola dan potensi dosen Universitas Ciputra. Desa Munggugianti menciptakan *masterplan* tanah kas desa yang akan dialihfungsikan sebagai sebuah wahana wisata terpadu milik desa. Ide pengembangan *project* ini dikarenakan wilayah sekitar desa belum memiliki sarana hiburan yang memadai dan tingginya jumlah penduduk yang membutuhkan sarana hiburan. Penduduk Desa Munggugianti dan penduduk Kecamatan Benjeng biasanya mengunjungi wahana wisata yang ada di Kota Surabaya, Kota Malang, Tretes hingga ke Banyuwangi. Potensi kebutuhan pasar yang tinggi pada wisata menjadikan ide pengembangan *project* wisata terpadu yang selanjutnya akan didiskusikan pada tahapan *mentoring* bisnis.

### **Mentoring bisnis**

*Mentoring* bisnis merupakan kegiatan diskusi membahas potensi bisnis yang dilakukan secara berkelanjutan antara mentor dan mentee dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan akhir berupa pengembangan unit bisnis (Sitepu, 2016). Kegiatan keempat adalah *mentoring* bisnis merupakan kegiatan interaksi dua arah antara dosen dan peserta program pendidikan *entrepreneurship*. Pada kegiatan *mentoring* dosen lebih banyak mendengarkan pemaparan dari peseta. Pelaksanaan *mentoring* merupakan kesempatan dosen untuk menggali pemahaman bisnis dari peserta sekaligus memberikan masukan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan bisnis yang dimiliki oleh masing-masing dosen. Proses *mentoring* ini membahas aspek visibilitas dan kapabilitas untuk menyusun *masterplan*. Aspek bisnis, sosial, regulasi, dan budaya menjadi pertimbangan dalam menyusun *masterplan*. Kegiatan ini juga mempertajam kemampuan analisis bisnis peserta untuk menangkap semua peluang bisnis yang ada di Desa Munggugianti.

Peserta dibagi dalam beberapa kelompok untuk melakukan *mentoring* bisnis terkait *project masterplan* pada tanah kas desa. Dosen menggunakan berbagai macam media pembelajaran saat *mentoring* diantaranya, studi kasus bisnis (video), teori *entrepreneurship*, dan simulasi keuangan untuk kelayakan bisnis. Pengelola BUMDes mengikuti *mentoring* dalam kelompok kecil berjumlah tiga orang yang selanjutnya dirotasi mengikuti *mentoring* dengan dosen yang berbeda-beda. Proses pelaksanaan *mentoring* setiap sesi berlangsung sekitar 60 menit. Proses *mentoring* dilakukan setiap minggu selama 16 minggu (Juli-November 2019). Pengelola dibagi menjadi beberapa kelompok dimana setiap kelompok maksimal anggota 3 orang untuk mengikuti sesi *mentoring* bisnis sehingga memberikan hasil maksimal. Peserta menjadi sangat aktif dalam *mentoring* untuk menganalisis *masterplan* Desa Munggugianti. Gambar 5 adalah dokumentasi kegiatan *mentoring* bisnis yang dilakukan dosen dengan pengelola BUMDes.



**Gambar 4.** Peninjauan lokasi *project-based learning*

**Gambar 5.** Kegiatan *mentoring* bisnis

### **Tahapan evaluasi**

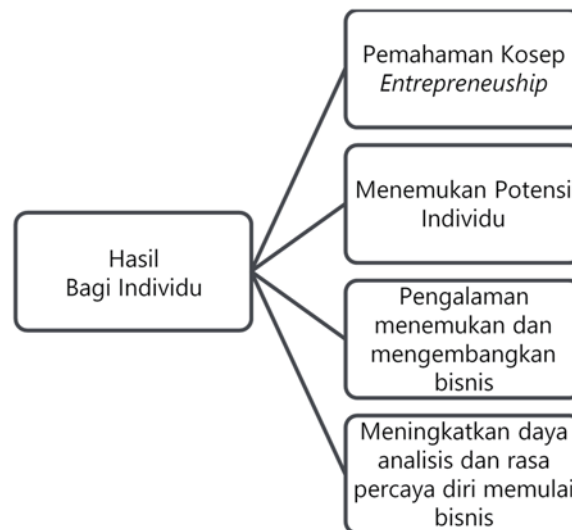
Pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan pendidikan *entrepreneurship* bagi peserta pengelola BUMDes merupakan tahapan penting. Hal ini dikarenakan peserta diberikan kesempatan untuk memaparkan progres yang diperoleh selama mengikuti program pendidikan *entrepreneurship*. Dampak positif yang dirasakan peserta secara individu maupun dampak positif bagi lembaga BUMDes Mugibangkit

yang dapat dijelaskan oleh peserta. Pada tahapan ini juga tim dosen dapat mengukur peningkatan pengetahuan dan *skill* dari setiap peserta. Tahapan evaluasi ini juga menjadi bahan pertimbangan apakah masih dibutuhkan kegiatan tambahan untuk meningkatkan pengembangan unit bisnis yang sudah mulai dieksekusi oleh BUMDes Mugibangkit.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil pendidikan *entrepreneurship* bagi pengelola BUMDes

Pendidikan *entrepreneurship* bagi peserta (pengelola BUMDes) secara individu berhasil memberikan dampak positif bagi peserta. Pengelola BUMDes Mugibangkit menjadi lebih mengenal kekuatan pengelola secara individu yang dapat dikembangkan terutama dalam praktik bisnis. Potensi pengelola yang ditemukan peserta diantaranya, seni, pembukuan, *design* grafis, olahraga, konstruksi bangunan, ketekunan, dan minat bisnis yang tinggi. Capaian pelatihan dari sisi pengetahuan telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta terkait konsep dan praktik *entrepreneurship* serta pentingnya memulai bisnis. Kegiatan *project-based learning* memberikan pengalaman pembelajaran teori *entrepreneurship* yang langsung praktik dalam mencari, menemukan ide, dan membuka unit bisnis baru berdasarkan ide bisnis yang sudah disusun. Kegiatan *mentoring* pada pendidikan *entrepreneurship* menumbuhkan rasa percaya diri, minat berwirausaha, dan kemampuan untuk menemukan ide serta menciptakan unit bisnis baru. Pengelola BUMDes Mugibangkit juga terlatih untuk melakukan analisis bisnis. Kemampuan analisis bisnis dari pengelola dapat dilihat dari kemampuan untuk menemukan solusi dari masalah-masalah yang muncul pada saat pengembangan unit bisnis yang baru. Solusi bisnis ditemukan dalam bentuk ide untuk berkolaborasi antara sesama pengelola dan mitra kerja BUMDes yang sudah ada. Solusi bisnis juga memperhatikan tingkat ketepatan dan efisiensi dari aspek pendanaan. Gambar 6 menunjukkan hasil yang diperoleh pengelola BUMDes selama mengikuti kegiatan pendidikan *entrepreneurship*.



**Gambar 6.** Hasil pendidikan *entrepreneurship* bagi pengelola BUMDes



### Hasil pendidikan *entrepreneurship* bagi BUMDes

Perkembangan *social entrepreneurship* pedesaan didukung oleh ketersediaan karakter masyarakat yang memiliki kekuatan kesadaran kolektif untuk mencapai kesejahteraan bersama-sama (Muryanti, 2020). Hasil pendidikan *entrepreneurship* bagi lembaga (BUMDes Mugibangkit) adalah kemampuan menciptakan ide unit bisnis baru berupa wisata terpadu. Kegiatan pendidikan *entrepreneurship* berhasil menciptakan *masterplan* wisata terpadu yang akan dibangun di tanah kas desa. *Masterplan* adalah bukti keberhasilan pengembangan *social entrepreneurship* wilayah pedesaan. Ide pengembangan bisnis desa ini muncul pada saat pelatihan pendidikan *entrepreneurship*. Peserta juga menganalisis kemampuan lembaga BUMDes Mugibangkit sangat tinggi untuk merealisasikan bisnis ini. *Masterplan* tanah kas desa berisi perencanaan pembagunan wisata terpadu Desa Munggugianti. *Masterplan* wisata terpadu nantinya akan diisi oleh beberapa wahana wisata diantaranya: (1) Sarana olahraga seperti kolam renang, lapangan futsal, dan lapangan *volley*; (2) Pusat bisnis seperti cafe, pertokoan, pasar desa, dan pusat kuliner; (3) Area edukasi seperti dapur pengolahan sampah dan perkemahan; (4) Pertunjukan seni; (5) Kolam pancing; (6) Area bermain; dan (7) Sarana dan fasilitas umum seperti parkir, toilet, kantor pengelola, dan masjid. *Masterplan* adalah gambaran unit bisnis desa yang baru dimana pengelolanya adalah BUMDes Desa Munggugianti. Wisata terpadu ini diharapkan mampu menggerakkan ekonomi sekaligus menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat Desa Munggugianti. Gambar 7 adalah *masterplan* wisata terpadu yang berhasil diciptakan dari kegiatan pendidikan *entrepreneurship* bagi lembaga (BUMDes Mugibangkit).

Peserta program pendidikan *entrepreneurship* setelah berhasil membuat *masterplan* selanjutnya mendapatkan pembekalan keterampilan manajemen bisnis sehingga dapat mengelola wisata terpadu dengan efisien dan efektif. Pada sesi ini peserta diberikan pemahaman wisata terpadu sebagai sebuah unit usaha baru yang akan dikelola oleh BUMDes. Wisata terpadu akan menggunakan semua potensi individu pengelola sehingga wisata terpadu menjadi penggerak ekonomi dan sarana hiburan bagi masyarakat Desa Munggugianti dan masyarakat Kabupaten Gresik. Sesi ini dihadiri oleh pimpinan BUMDes dan aparat Desa Munggugianti sekaligus sebagai kegiatan penyerahan tanggungjawab kepada pengelola wisata terpadu. Hal ini merupakan tahapan eksekusi dimana setiap pengelola menjadi mengerti tanggung jawab masing-masing di unit bisnis baru. Gambar 8 adalah dokumentasi sesi eksekusi bisnis pengelolaan wisata terpadu Desa Munggugianti.



**Gambar 7.** Hasil pendidikan *entrepreneurship* bagi BUMDes  
**Gambar 8.** Sesi pembekalan keterampilan manajemen bisnis

### Manfaat program pendidikan *entrepreneurship*

Program pendidikan *entrepreneurship* memberikan manfaat bagi pengelola BUMDes Mugibangkit diantaranya: (1) Program pendidikan *entrepreneurship* memberikan peningkatan pemahaman peserta terkait konsep dan praktik *entrepreneurship*; (2) Program pendidikan *entrepreneurship* berhasil menemukan potensi diri pengelola BUMDes melalui analisis SWOT; (3) Program pendidikan *entrepreneurship* memberikan pengalaman secara langsung (praktik) pada pengelola BUMDes untuk menemukan dan mengembangkan unit bisnis; dan (4) Program pendidikan *entrepreneurship* dapat meningkatkan daya analisis dan rasa percaya diri pengelola BUMDes Mugibangkit untuk menciptakan unit bisnis.

### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Program pendidikan *entrepreneurship* bagi pengelola BUMDes berhasil memberikan manfaat secara individu (bagi pengelola) sebagai peserta dan manfaat lembaga. Adapun manfaat pendidikan *entrepreneurship* bagi BUMDes Mugibangkit sebagai berikut: (1) Program pendidikan *entrepreneurship* ini berhasil menemukan dan menyusun *masterplan* wisata terpadu sebagai sebuah unit usaha baru yang akan dikelola BUMDes Mugibangkit; (2) Program pendidikan *entrepreneurship* ini berhasil mengeksekusi *masterplan* dengan melibatkan semua pengelola BUMDes; dan (3) Program pendidikan *entrepreneurship* meningkatkan keterampilan pengelola BUMDes untuk menciptakan dan mengelola unit bisnis.

Program pendidikan *entrepreneurship* memiliki keterbatasan berupa belum adanya realisasi studi banding (kunjungan lapangan) kepada BUMDes yang sudah sukses mengembangkan wisata terpadu sebagai salah satu unit bisnis. Hal ini merupakan tahapan yang penting agar peserta dapat secara langsung melihat praktik pengelolaan wisata desa. Saran bagi tim pengabdian selanjutnya dapat memberikan kesempatan dan pendampingan kepada pengelola BUMDes Mugibangkit untuk studi banding kepada BUMDes yang memiliki unit usaha berupa wisata terpadu.

---

### DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *JDEB: Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 67-81. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v13i1.395>
- Cahyani, D. P., Wiyono, B. B., & Benty, D. D. N. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan praktek kerja lapangan unit bisnis center terhadap minat berwirausaha. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 1-8. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i22020p110>
- Carnawi, C., Sudarmin, S., & Wijayati, N. (2017). Application of Project-Based Learning (PBL) model for materials of salt hydrolysis to encourage students' entrepreneurship behaviour. *International Journal of Active Learning*, 2(1), 50-58. <https://doi.org/10.15294/ijal.v2i1.10603>
- Dainuri, D. (2019). Kontribusi pendidikan entrepreneurship: Suatu upaya konstruktif menumbuhkan jiwa wirausaha pada mahasiswa. *Journal of Sharia Economics*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.35896/jse.v1i1.54>
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(1), 8-16. <https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.8-16>

- Muryanti, M. (2020). Towards social entrepreneurship in the village through village-owned enterprises. *Society*, 8(1), 163-174. <https://doi.org/10.33019/society.v8i1.161>
- Nurmiyati, N., & Alid, I. H. (2019). Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui kelompok ekonomi kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Studi kasus: Desa Nyatnyono Ungaran Barat). *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 2(2), 47-57.
- Nurseto, T. (2010). Pendidikan berbasis entrepreneur. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2), 52-59. <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.954>
- Premand, P., Brodmann, S., Almeida, R., Grun, R., & Barouni, M. (2016). Entrepreneurship education and entry into self-employment among university graduates. *World Development*, 77, 311-327. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2015.08.028>
- Risdiyanto, B. E., Soepriyanto, Y., & Husna, A. (2018). Pengembangan media webquest business life skills dan analisis SWOT pada mata kuliah kewirausahaan. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(4), 315-320.
- Sitepu, S. N. B. (2016). Kolaborasi dan inovasi pada kegiatan mentoring dan eksekusi bisnis untuk mendorong keberhasilan start-up bisnis. *PPM Management*.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Utami, K. S., Tripalupi, L. E., & Meitriana, M. A. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan kesejahteraan anggota ditinjau melalui kewirausahaan sosial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(2), 498-508. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v11i2.21545>
-